

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Peserta didik adalah generasi yang akan meneruskan perjuangan bangsa kita di kemudian hari. Karakter peserta didik yang terbentuk dari sekarang akan sangat menentukan karakter bangsa ini. Karakter peserta didik yang terbentuk dengan baik apabila dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya mereka dapat cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa. Peserta didik merupakan pribadi yang mempunyai hak untuk tumbuh dan bertumbuh secara optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing.¹

Sehingga peserta didik ketika menghadapi perkembangan zaman beserta tantangannya perlu upaya untuk mengimbangnya. Upaya tersebut dengan membentuk karakter yang baik karena untuk memajukan bangsa Indonesia ini. Karakter yang baik, terbentuk melalui proses pendidikan baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Orang tua dan bapak ibu guru juga harus memperhatikan anaknya, agar bisa berperilaku baik dan berprestasi.

Pendidikan karakter di Indonesia dapat terlihat dari banyaknya kasus yang terjadi saat ini yang mencoreng dunia pendidikan di Indonesia. Seperti banyaknya bentuk kriminalitas yang melibatkan pelaku dalam dunia pendidikan seperti perkelahian antar pelajar, kekerasan dalam lingkungan

¹ Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2013), 105

sekolah, pelecehan seksual yang terjadi di lingkungan sekolah, bahkan korupsi yang berkepanjangan.

Sesuai dengan masalah yang di paparkan diatas, maka pendidikan karakter di Indonesia belum berjalan dengan baik. Permasalahan tersebut muncul karena faktor dari luar dan dari dalam. Faktor dari luar, seperti pengaruh lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Faktor dari dalam, seperti pengaruh yang berasal dari dirinya sendiri baik psikis atau fisik. Di sini sekolah kurang bisa menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada siswa-siswi.

Permasalahan yang dilakukan siswa-siswi tersebut dapat diatasi dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter akan membentuk siswa mempunyai akhlak mulia. Siswa akan mempunyai *filter* terhadap pengaruh yang buruk dari luar atau dalam. Siswa yang bisa menjalankan tugasnya dengan baik, insya Allah kualitas pendidikan bangsa ini kedepannya akan lebih baik.

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam ajaran Islam pendidikan untuk membina kepribadian dan pembentuk karakter kepada generasi muda sangat dibutuhkan karena sebagai generasi penerus yang nantinya akan memegang masa depan bangsa dan agama, yaitu generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi disertai dengan karakter yang baik atau Islam menyebutkan akhlakul karimah, maka dari itu pendidikan dan pembinaan kepribadian generasi muda merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, baik pada lingkungan keluarga, masyarakat sosial dan masyarakat sekolah.

Dalam lingkungan keluarga, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina kepribadian dan membentuk karakter generasi bangsa, khususnya anak-anak mereka, dalam lingkungan sosial masyarakat juga mempunyai andil dalam membina dan membentuk karakter generasi muda, sedangkan dalam lingkungan sekolah, guru yang mempunyai tugas dan wewenang dalam membina dan membentuk karakter siswa, yaitu karakter yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT. Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa-siswinya di sekolah, guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajar, membantu anak dalam mencapai kedewasaan.

Pada dasarnya kepribadian atau karakter seseorang bukan terjadi secara merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam membentuk kepribadian manusia tersebut. Dengan demikian apakah karakter seseorang itu baik, buruk, kuat, lemah, beradab atau biadab sepenuhnya ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi dalam pengalaman hidup seseorang tersebut. Dalam hal ini pendidikan sangat besar perannya dalam membentuk karakter manusia itu.

Kenyataan tersebut memberikan peluang bagi guru untuk memberikan perannya dalam usaha membentuk karakter siswa. Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, serta mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Pelaksanaan pendidikan tidak diserahkan kepada guru agama saja, karena pelaksanaan pendidikan karakter harus dipikul oleh semua pihak, termasuk kepala sekolah, para guru, staf tata usaha, bahkan orang tua di rumah. Bahkan dalam langkah selanjutnya pendidikan karakter perlu dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat, di seluruh instansi pemerintahan, ormas, partai politik, lembaga swadaya masyarakat,

perusahaan dan kelompok masyarakat lainnya. Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter memerlukan peneladanan dan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berperilaku jujur, tolong menolong, toleransi, malu berbuat curang, malu bersikap malas. Karena karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius, terus menerus dan proposional agar mencapai bentuk karakter yang ideal.

Dalam hal menciptakan masyarakat yang berkarakter tentu diperlukan sebuah strategi untuk menanamkan karakter kedalam diri siswa sejak dini. Hal ini dapat dilakukan pada saat anak mengenyam dunia pendidikan. Di dalam dunia pendidikan kita sudah mengetahui beberapa strategi pembelajaran diantaranya adalah strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) dan strategi pembelajaran kontekstual (CTL). Dari beberapa strategi pembelajaran tersebut tentu ada beberapa strategi yang cocok dalam penanaman karakter pada siswa di MA Ma'arif yang mana guru harus membiasakan dan memberikan contoh nyata pada siswa dan siswi.

Ada 18 nilai pendidikan karakter menurut Departemen Pendidikan Nasional adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Dari fenomena yang ada maka dapat diketahui bahwa pembentukan karakter religius sangatlah penting untuk dilakukan agar tercipta peserta didik

yang berakhlakul karimah. Strategi yang dapat dilakukan bermacam-macam diantaranya dengan keteladanan dan pembiasaan, dalam penelitian yang telah dilakukan keteladanan dan pembiasaan mengindikasikan keberhasilannya dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa.

MA Ma'arif Udanawu merupakan madrasah swasta yang berada di bawah naungan yayasan Al-Ma'arif. Madrasah ini adalah termasuk madrasah yang memprioritaskan adanya upaya membentuk karakter religius, dapat dilihat dalam salah satu visi madrasah ini adalah terwujudnya generasi muslim yang tangguh dan berkualitas berdasarkan iman, ilmu dan amal. Serta salah satu misi dari madrasah ini adalah meningkatkan disiplin siswa dalam amal ibadah, dan taqwa kepada Allah SWT. Dan didalam madrasah ini juga mengedepankan nilai-nilai islami dalam setiap proses pembelajaran dan interaksi dalam lingkungan sekolah, baik yang dilakukan oleh guru dengan guru, guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Hal ini dapat terlihat ketika para siswa berpakaian syar'i sesuai ketentuan dari sekolah dan juga ketika siswa yang menyempatkan waktunya untuk melakukan sholat dhuha meskipun tidak diwajibkan. Interaksi dilingkungan madrasah sangat baik, tertib dan teratur, ini dapat dilihat ketika berpapasan dengan guru para siswa selalu mengucapkan salam dan bersalaman, pergaulan dengan siswa lainnya juga terjaga dengan baik, ini

dapat dilihat ketika istirahat siswa putri bergerombol dengan siswa putri begitupun sebaliknya, siswa putra bergerombol dengan siswa putra.³

Guru di MA Ma'arif Udanawu sangat berperan penting dalam pembentukan karakter religius siswa terutama guru mata pelajaran yang terdiri dari guru Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Al-Qur'an Hadist, terutama guru Aqidah Akhlak yang dapat membangun karakter religius dan membentuk pembiasaan berakhlak karimah.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru pendidikan Agama Islam mampu berupaya dan menggunakan beberapa strategi dalam upaya pembinaan akhlak siswa, baik itu strategi dalam penyampaian materi Agama Islam dengan menggunakan metode atau strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam membina akhlak siswa, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Strategi dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan akhlak anak didik atau dalam pembentukan karakter, dengan menggunakan beberapa metode, yaitu ; keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik, tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, sudah menjadi tugas guru pendidikan agama islam untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula serta ditunjang penyampaian materi demi memberikan penjelasan kontekstualisasi materi.

³Observasi, MA Ma'arif Udanawu, 20 Maret 2018

Dengan demikian strategi merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembinaan kerana dengan adanya strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, strategi selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan akhlakul karimah siswa yang bertujuan untuk meningkatkan mutu guru pendidikan agama islam khususnya peningkatan dalam bidang cara mengajar, yang mana strategi tersebut merupakan jembatan penghubung dalam kegiatan belajar mengajar.

Melihat latar belakang yang ada disini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ **Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MA Ma’arif Udanawu Blitar Tahun Pelajaran 2017/2018**”

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana guru Aqidah Akhlak mengajarkan keteladanan dalam membentuk karakter religius siswa MA Ma’arif Udanawu Blitar Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana guru Aqidah Akhlak menerapkan pembiasaan dalam membentuk karakter religius siswa MA Ma’arif Udanawu Blitar Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan keteladanan yang diajarkan guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa MA Ma'arif Udanawu Blitar Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan pembiasaan yang diterapkan guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa MA Ma'arif Udanawu Blitar Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti dan lembaga-lembaga terkait baik secara teoritis maupun secara praktisnya.

1. Secara teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan teori tentang strategi guru dalam membentuk karakter religius siswa MA Ma'arif Udanawu Blitar Tahun Pelajaran 2017/2018.
 - b. Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam membentuk karakter religius siswa umumnya bagi pembaca sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai sarana penelitian untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan untuk berpikir kritis, guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan secara kritis dan sistematis

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam rangka membentuk karakter religious siswa.

c. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam membimbing siswanya sehingga membantu memecahkan masalah-masalah pendidikan yang timbul di sekolah khususnya dalam membentuk karakter religious siswa melalui pelajaran akidah akhlak.

E. TELAAH PUSTAKA

Setelah melakukan tinjauan pustaka, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti tentang Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. Namun, ada beberapa hasil penelitian yang mirip dengan penelitian ini, yaitu :

1. AHMAD NASIHIN: dalam jurnal ini dijelaskan bahwa pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi penting dalam membentuk karakter religious terhadap peserta didik sehingga mereka menjadi

peserta didik yang baik dan berkualitas. Peran guru PAI dalam membentuk karakter religious dilingkungan sekolah menunjukkan bahwa guru PAI telah mampu membina dan membentuk karakter peserta didiknya melalui keteladanan dan pembiasaan, peran yang dilakukan oleh guru PAI selain pelaksanaan pendidikan agama Islam di dalam kelas, dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah tersebut, guru PAI mengadakan kegiatan imtaq pada setiap hari jum'at, mengadakan bimbingan khusus, kegiatan ekstrakurikuler, dan bekerjasama dengan orang tua/wali siswa.⁴

2. FARHAN: dalam jurnal ini dijelaskan bahwa beberapa strategi guru PAI dalam Pembinaan akhlak siswa di SMAN Marga Baru. Diantaranya dengan: 1) Menjalin kerjasama dengan aparat sekolah: kesatuan wawasan, 2) Menjalin kerjasama dengan orang tua murid, 3) Memilih dan menentukan model strategi pembelajaran yang inovatif, 4) Melalui pendekatan pembiasaan, 5) Melalui pendekatan emosional dan personal, 6) Melalui pendekatan ketauladanan, 7) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan 8) penyampaian hikmah. Selain itu ada beberapa strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMAN Marga Baru seperti yang telah dijelaskan diatas, peneliti juga menemukan berbagai kegiatan dalam rangka pembinaan akhlak siswa antara lain: 1) Budaya senyum, sapa, salam, 2) membaca do'a dan asmaul husna di pagi

⁴ Ahmad Nasihin, "Peran Guru Pai Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sman 1 Pringgasela Tahun Pelajaran 2014/2015", *El-HiKMAH*, Vol. 9, No. 1, (Juni 2015), 116-131

hari 3) Pembinaan saat upacara bendera , 4) Budaya shalat duhur dan shalat duha berjamaah, 5) Budaya pundi amal (shodaqoh), (6) Istighosah. Selain itu, peneliti juga menemukan faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMAN Marga Baru. Faktor pendukung itu antara lain: 1) faktor guru, 2) lingkungan keluarga 3) komitmen bersama. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: 1) kurangnya kesadaran siswa 2) Sarana dan prasarana atau fasilitas yang kurang mendukung dan lingkungan masyarakat (pergaulan).⁵

3. NASRULLAH: dalam jurnal ini dijelaskan bahwa guru yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam cenderung menekankan pada pencapaian prestasi akademik dan cenderung mengabaikan nilai-nilai karakter. Maka, tidak heran, jika banyak di kalangan siswa yang mengalami krisis moral yang ditunjukkan dengan maraknya perilaku yang anti sosial, seperti; tawuran antar peserta didik, pencurian, pembunuhan, plagiarisme, penganiayaan, perkelahian, penyalahgunaan narkoba, menyontek, serta perbuatan amoral lainnya di kalangan peserta didik. Menghadapi persoalan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi penting dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga mereka menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik dan berkualitas. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Kota

⁵ Farhan "Strategi Guru Pai Dalam Pembinaan Akhlak Al-Karimah Siswa Di Sman Marga Baru Kabupaten Musi Rawas", *An-Nizom*, Vol. 2, No. 2, (Agustus 2017).

Bima, program kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik adalah: (1) melakukan pembiasaan berperilaku mulia kepada guru-gurunya di sekolah, (2) memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan, (3) memberikan pembinaan keagamaan yang relevansi dengan materi-materi pendidikan karakter di sekolah.⁶

⁶ Nasrullah, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam", *Salam*, Volume 18 No. 1 halaman 1-183, (Malang, Juni 2015)